

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini di Indonesia, jurusan akuntansi masih menjadi minat bagi mahasiswa atau calon mahasiswa, hal ini karena akuntansi selalu ada dalam kegiatan suatu usaha baik yang *profit oriented* ataupun yang *non profit oriented*. Berbagai jenis usaha memerlukan tenaga kerja dengan kualifikasi Sarjana Akuntansi, pada sisi lain tentu berupaya untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan sifat (jenis) pekerjaan yang akan dibebarkannya. Pemberi kerja memberikan fasilitas dan berbagai bentuk kompensasi sesuai dengan kebijakan manajemen. Sedangkan sarjana akuntansi sebagai pencari kerja tentu telah memiliki kriteria-kriteria serta pertimbangan tertentu untuk menerima suatu tawaran pekerjaan.

Apakah sarjana ekonomi jurusan akuntansi ini semuanya akan berkarir di bidang profesi akuntan publik? Hal ini tergantung pada keputusan atau jalan yang ingin ditempuh sarjana tersebut, paling tidak sarjana akuntansi memiliki tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh, antara lain: **Pertama**, setelah menyelesaikan pendidikan, seseorang dapat langsung bekerja. Bidang pekerjaan yang tersedia bervariasi, antara lain sebagai wiraswasta dan atau bekerja pada perusahaan swasta atau instansi pemerintahan. **Kedua**, melanjutkan pendidikan jenjang S2. **Ketiga**, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi

Beberapa alternatif karir diatas dapat dipilih oleh sarjana akuntansi. Mahasiswa sebagai calon akuntan publik atau non akuntan publik dapat mempertimbangkan profesi apa yang akan mereka jalani yang sesuai dengan minat, bakat sertakemampuan mereka. Pemilihan suatu profesi atau karir biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: gaji atau penghargaan financial (kompensasi), kepuasan kerja, keamanan kerja, serta fasilitas yang diberikan oleh pemberi kerja.

Dari sisi lain para pengguna lulusan (*stakeholders*) ada komentar yang perlu diperhatikan dan ditanggapi secara seksama. Penelitian Holder (1995) dalam Dewi dan Totok (2003) menunjukkan bahwa berdasarkan interview yang mendalam diperoleh informasi bahwa para sarjana memiliki beberapa kelemahan umum seperti kemampuan komunikasi dan menulis. Hasil penelitian ini memperkuat studi sebelumnya yang dilakukan oleh Andrews dan Sigband (1984) dalam Dewi dan Totok (2003) yang melaporkan bahwa para mahasiswa akuntansi terutama memiliki kelemahan dalam bidang berkomunikasi. Padahal, kemampuan berkomunikasi baik secara oral maupun tertulis memiliki peran yang sangat penting dalam profesi bisnis.

Ada dua arus besar yang saat ini dihadapi dunia pendidikan tinggi termasuk program studi akuntansi. Arus yang pertama adalah bahwa pendidikan akuntansi dimaksudkan untuk mempersiapkan para mahasiswa siap menasuki dunia profesi akuntan. Aliran ini mengarahkan pada model pendidikan yang berorientasi pada penguasaan teknik-teknik yang professional sehingga para mahasiswa memiliki kemampuan (hard skills) yang

(*competency*) dalam praktik akuntansi. Arus kedua adalah model pendidikan yang mencoba untuk mempersiapkan para mahasiswa agar memiliki kemampuan, pengetahuan, *well informed*, tidak gagap teknologi 'beretika', dan solidaritas. Pandangan ini mengarah pada pembentukan pribadi yang mampu beradaptasi, mampu berpikir kreatif dan mampu berkiprah dalam dunia yang lebih luas. Ketidakmampuan untuk berkembang (baca situasi/beradaptasi) menjadikan seseorang akan ketinggalan dan semakin tidak berarti yang berarti pula dia tereliminasi dari realitas Hall dan Canon (1975) dalam Dewi dan Totok (2003).

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan untuk pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di suatu negara tersebut. Jika perusahaan yang berkembang di suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membiayai usahanya, maka jasa audit yang dihasilkan oleh akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan tersebut. Akan tetapi sebaliknya, jika perusahaan yang berkembang di suatu negara sangat pesat dan berskala besar, maka jasa akuntan publik sangat dibutuhkan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti: investor, kreditor, pemilik, pemerintah, dan lain-lain.

Dunia usaha yang memerlukan sarjana akuntansi perlu mengetahui berbagai faktor yang dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

suatu tawaran pekerjaan. Hal ini sangat membantu dalam proses terjadinya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara pencari kerja dengan pemberi kerja. Meskipun sarjana akuntansi, baik yang berencana untuk beroperasi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik perlu menyadari bahwa pada perkembangannya, bidang-bidang pekerjaan yang semula tidak terbayangkan oleh akuntan diperkirakan akan menjadi bidang kerja akuntan publik juga Dennis (2000) dalam Astami (2001). Sebagai contoh, sarjana akuntansi dapat saja berperan sebagai Direktur SDM pada sebuah KAP, sehingga harus tahu bagaimana cara memotivasi dan mengelola semua karyawan.

Setiap profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat memerlukan kepercayaan diri masyarakat yang dilayaninya. Umumnya profesi akuntan publik yang dikenal oleh masyarakat dari jasa audit ialah yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan saja. Padahal tidak seperti itu, jasa audit yang disediakan bisa berupa jasa pajak, manajemen, dan lain sebagainya. Umumnya masyarakat sangat awam mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh suatu profesi. Masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar yang bermutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesinya, karena dengan demikian masyarakat akan memperoleh kepuasan jasa yang dapat diandalkan dari profesi tersebut. Namun sebaliknya, jika masyarakat tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap jasa profesi akuntan publik, maka profesi tersebut pada umumnya tidak akan

Menurut Brown (1971) dalam Alika (2005) ada tiga tingkat utama tentang tanggung jawab yang tersusun dalam disiplin profesi akuntansi, yaitu:

1. Tanggungjawab hukum ditentukan masyarakat yang merupakan syarat lain karena memperoleh kehormatan pengakuan profesi.
2. Tanggungjawab etik ditentukan oleh profesi terhadap anggotanya yang merupakan gambaran pengakuan profesi terhadap tanggungjawab sosial profesi.
3. Tanggungjawab moral ditentukan oleh masyarakat yang bersangkutan.

Setiap anggota profesi harus menaati kode etik dari profesi yang dijalannya sebagai wujud dari kontraprestasi bagi masyarakat atas kepercayaan yang telah diberikannya sebab keberadaan kode etik merupakan imbalan bagi masyarakat atas kepercayaan yang diberikannya Carey (1956) dalam Alika (2005).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam memilih karir ada beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mahasiswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Carpenter dan Strawser (1970) dalam Wijayanti (2001) ada 10 faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi, yaitu sifat pekerjaan, kesempatan berkembang, gaji awal, kondisi pekerjaan, keamanan kerja, program pelatihan, bonus, lokasi, kesempatan melanjutkan studi, dan reputasi perusahaan. Dari 10 faktor tersebut, faktor sifat pekerjaan, kesempatan berkembang, gaji awal dan kondisi perusahaan merupakan faktor yang paling banyak dipertimbangkan oleh mahasiswa.

karena perusahaan nasional sifat pekerjaannya lebih fleksibel, memberi kesempatan yang baik untuk berkembang dan karena sifat pekerjaannya lebih fleksibel, maka pekerjaannya dapat mengembangkan diri sesuai kemampuan masing-masing.

Penelitian yang telah dilakukan Wijayanti (2001) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi adalah sebagai berikut: gaji atau penghargaan finansial (kompensasi), pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, banyaknya lapangan kerja yang ditawarkan. Dari ketujuh faktor yang diteliti tersebut, yang signifikan secara statistika yang menjadi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi oleh mahasiswa akuntansi adalah: gaji, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak berpengaruh secara signifikan dalam pertimbangan pemilihan profesi (karir).

Felton (1994) dan Astami (2001) menemukan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan profesi, antara lain: intrinsik, gaji, dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan faktor intrinsik dinyatakan dalam elemen kepuasan kerja, kesempatan untuk berkreaitivitas, dan tantangan intelektual. Felton juga menguji perbedaan pandangan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan yang tidak memilih karir sebagai akuntan publik. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai *instrinsic reward* dan *perceived motivation* terhadap karir sebagai akuntan publik.

antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa yang tidak memilih karir sebagai akuntan publik.

Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian empiris untuk mengetahui rencana karir mahasiswa jenjang S1 jurusan Akuntansi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi"**.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang bertugas untuk memeriksa dan menilai kewajaran suatu laporan keuangan.
2. Profesi Non Akuntan Publik, profesi sebagai wiraswasta dan atau bekerja pada perusahaan swasta atau instansi pemerintah.
3. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik, antara lain: nilai instrinsik pekerjaan, gaji (kompensasi), ketersediaan kesempatan kerja, persepsi tentang benefit profesi akuntan publik, persepsi tentang pengorbanan (cost)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pertimbangan apa saja yang menjadi pembeda diantara pemilih profesi akuntan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor pertimbangan apa saja yang menjadi pembeda diantara pemilihan profesi akuntan?

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai ilmu (teoritis) yang dapat dijadikan konsep ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penelitiannya sendiri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Karir

Karir adalah seluruh pekerjaan yang ditangani selama kehidupan kerja seseorang (Handoko, 2001). Sedangkan menurut Flippo (1990) dalam Alike (2005) mengatakan bahwa karir adalah suatu rangkaian keputusan kerja yang terpisah tetapi berkaitan yang memberikan kesinambungan, ketentraman, dan arti dalam hidup seseorang.

Regar (1993) dalam Abdullah dan Selamat (2002) mengatakan bahwa profesi menurut pengertian sempit adalah suatu jenis pekerjaan yang dipangku untuk suatu jabatan khusus tertentu dalam masyarakat dengan memenuhi syarat dan ciri tertentu. Diantara ciri-ciri tersebut adalah: pengetahuan yang diperlukan yang diperoleh dengan cara mengikuti pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan tanda dan ijazah keahlian dan memiliki kewenangan dalam keahlian, jasa yang diberikan dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki monopoli dalam memberikan pelayanan, memiliki organisasi yang mendapat pengakuan masyarakat atau pemerintah dengan perangkat kode etik untuk mengatur anggotanya serta memiliki budaya profesi, adanya suatu ciri yang membedakan dengan masyarakat.

pelayanan dengan memberikan jasa yang bermutu dengan balas jasa yang setimpal.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karir adalah merupakan suatu urutan pengalaman atau suatu rangkaian kenaikan prestasi selama masa kerja atau kehidupan seseorang yang diharapkan memberikan ketentraman yang berkesinambungan.

## 2. Profesi Akuntansi

Pada umumnya, profesi akuntansi diperlukan pada empat bidang, yaitu *public accounting*, *private accounting*, *non-for-profit accounting*, dan pendidikan.

### a. *Public Accounting*

Di Amerika Serikat, karir pada profesi akuntan publik relatif jelas. Berikut gambaran jenjang profesi akuntan publik, Weygandt (1996) dalam Astami (2001):

- 1) *Junior Auditor*, merupakan *entry level* karir akuntan publik.
- 2) *Senior Auditor*, jenjang di atas *Junior Auditor*. Biasanya memerlukan waktu dua sampai empat tahun untuk ke jenjang ini.
- 3) *Audit Manager*, jenjang karir setelah *Senior Auditor*. Untuk ke jenjang ini diperlukan waktu rata-rata enam sampai delapan tahun masa kerja dan setelah melalui jenjang *Senior Auditor*.
- 4) *Partner*, merupakan karir puncak profesi akuntan publik. Masa

kerja minimal untuk menjadi *partner* yang diperlukan dalam

kantor akuntan adalah sepuluh tahun masa kerja setelah melalui jenjang *Audit Manager*.

b. *Private Accounting*

Karir bidang akuntansi yang tidak melalui ujian sertifikasi adalah dengan bekerja pada suatu perusahaan. Karir pada bidang ini disebut sebagai *private (or managerial accounting)*. Aktivitas profesi akuntansi ini antara lain adalah *cost accounting, budgeting, general accounting, accounting information system, tax accounting, dan internal auditing*.

Menurut Weygandt (1996) dalam Astami (2001), jenjang karir *private accounting* pada bisnis dan industri di AS adalah sebagai berikut:

- 1) *Junior Accountant*, merupakan *entry level* karir pada profesi *Private* atau *Managerial Accounting*.
- 2) *Senior Accountant*, merupakan jenjang karir seorang akuntan yang bekerja pada perusahaan setelah dua sampai empat tahun setelah berpengalaman sebagai *Junior Accountant*.
- 3) *Corporate Controller*, setelah melaksanakan fungsi sebagai *Senior Accountant* selama enam sampai delapan tahun, biasanya akan sampai pada jenjang karir sebagai *Corporate Controller*.
- 4) *VP Finance* dan *CFO*, pada umumnya karir puncak pada bidang *Private Accounting* adalah *VP Finance* dan *CFO*. Posisi ini dapat

c. *Non-For-Profit Accounting*

Profesi akuntansi juga diperlukan meskipun pada lembaga yang kegiatannya tidak berorientasi laba. Profesi Akuntansi ini biasanya terjadi pada instansi-instansi pemerintah seperti departemen keuangan, kantor pajak, BPKP, dan BPK.

d. Pendidikan.

Profesi akuntansi yang dijalankan dengan cara menghasilkan SDM yang berkarir pada tiga bidang lainnya. Akuntan pendidik merupakan akuntan yang pekerjaannya mengajar pada perguruan tinggi atau biasa disebut dosen.

### 3. Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan, khususnya akuntan publik, sebagaimana profesi yang lain seperti arsitek, ahli hukum, dokter, desinner, dan lain sebagainya, sudah diakui sebagai suatu profesi. Hal ini juga telah terjadi pada akuntansi, profesi akuntan telah memenuhi syarat untuk dapat disebut sebagai suatu profesi. Akuntan publik di Indonesia mempunyai Kode Etik Akuntan Indonesia, dan pemerintah telah mengatur syarat-syarat suatu kantor akuntan publik.

Akuntan publik dapat dikatakan suatu profesi karena telah memenuhi syarat sebagai suatu pekerjaan yang bersifat profesional.

Menurut Anderson (1982) dalam Abdulah dan Selamat (2002) suatu

pekerjaan dapat dikatakan profesional kalau telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Menguasai keahlian intelektual melalui pendidikan dan latihan yang cukup lama.
- b. Praktik umum yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Bertindak objektif dalam menguasai masalah
- d. Mensubordinasikan kepentingan pribadi
- e. Terdapat perhimpunan atau ikatan yang independen dan yang menetapkan standar persyaratan yang berlaku bagi setiap anggotanya serta membina dan mengembangkan keahlian dan standar pelayanan.
- f. Terdapat forum pertukaran pendapat, pengetahuan dan pelayanan antar rekan sejawat dalam meningkatkan fungsi.

Menurut Munawir (1995) akuntan publik adalah akuntan independen yang pada umumnya mempunyai Kantor Akuntan Publik dan memberikan bermacam-macam jasa dalam bidang auditing, akuntansi, dan bidang manajemen. Akuntansi merupakan bagian dari bidang ilmu ekonomi, yang menawarkan berbagai alternatif lapangan pekerjaan yang salah satunya adalah dengan berkarir di Kantor Akuntan Publik. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan bagi lulusan akuntansi, sehingga mereka dapat lebih profesional dibidangnya atau dibidang-bidang lain yang berkaitan dengan akuntansi.

Alasan ini juga kemudian yang menjadi pendorong bagi sebagian besar

mahasiswa akuntansi tertarik untuk berkarir di Kantor Akuntan Publik (Wijayanti, 2001).

Aspek negatif dalam berkarir di Kantor Akuntan Publik berbeda-beda, salah satunya adalah terjadinya perpindahan para staf profesional. Ada 3 alasan yang melatarbelakangi sebab-sebab terjadinya perpindahan staf profesional dari Kantor Akuntan Publik (Wijayanti, 2001):

- a. Konflik diantara pekerjaan dan kehidupan keluarga karena jadwal pekerjaan terlalu padat, sehingga ini mengakibatkan individu yang bersangkutan menjadi lelah dan tidak mampu melakukan hal-hal di luar pekerjaannya atau kehidupan keluarganya.
- b. Tekanan atau beban kerja yang berlebihan
- c. Ketidakmampuan individu bersangkutan menggunakan kemampuan dan keahliannya dalam bekerja.

Akuntan publik merupakan pihak independen yang bertugas untuk memeriksa dan menilai kewajaran suatu laporan keuangan, apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum) atau tidak sesuai dengan PABU. Adapun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan penyempurnaan dan pengembangan dari norma pemeriksaan akuntan yang sebelumnya diterbitkan IAI. Komite norma pemeriksaan akuntan (untuk selanjutnya disebut komite). Sebelumnya, Struktur Standar Auditing dan berbagai suplemen yang terdapat dalam buku

**pengembangan Standar Auditing dan Standar Atestasi oleh komite dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, komite memandang perlu untuk melakukan penyempurnaan kodifikasi pernyataan Standar Auditing dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku per 1 agustus 1994.**

**IAI berwenang menetapkan standar (yang merupakan pedoman) dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota dan akuntan publik lain yang beroperasi sebagai auditor independen. Persyaratan-persyaratan ini dirumuskan oleh komite-komite yang dibentuk oleh IAI. Sebagai aturan dalam mutu pekerjaan akuntan publik, komite menerbitkan tiga macam Standar Profesional dan satu pedoman audit untuk industri khusus (Jusuf, 2003).**

#### **a. Standar Auditing**

**Standar Auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar Auditing berbeda dengan prosedur auditing. Prosedur auditing merupakan langkah yang harus dilaksanakan. Sedangkan standar auditing berkenaan dengan kriteria atau aturan mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan.**

**Standar Auditing disahkan oleh IAI yang terdiri dari 10 standar yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok dasar, yaitu: Standar**

Materialitas dan risiko audit melandasi penerapan semua Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan.

b. Standar Atestasi

Standar atestasi memberikan kerangka untuk fungsi atestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup tingkat keyakinan tertinggi yang diberikan dalam jasa audit atas laporan keuangan historis maupun tingkat keyakinan yang lebih rendah dalam jasa non audit. Standar Atestasi terdiri dari 11 standar yang terinci dalam Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan.

c. Standar Jasa Akuntansi dan *Review*

Standar Jasa Akuntansi dan *Review* memberikan kerangka untuk fungsi non atestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup jasa akuntansi dan *review*. Dalam standar ini, akuntan publik diberikan pedoman untuk melaksanakan penugasan kompilasi atau *review* suatu laporan keuangan.

d. Kode Etik Profesi

Komite Kode Etik IAI di Indonesia dan Committee on Professional Ethics di Amerika Serikat menetapkan ketentuan perilaku yang harus dipatuhi seorang akuntan publik. Peraturan ini berlaku untuk semua jasa atau kegiatan yang dilaksanakan akuntan publik dan meliputi standar teknis. Industri-industri yang berbagai transaksinya dicatat dalam catatan akuntansi. Oleh karena itu,

terhadap industri tertentu sehingga memiliki kemampuan untuk menafsirkan dengan baik informasi keuangan yang disajikan.

#### **4. Profesi Non Akuntan Publik**

Tidak semua bidang pekerjaan dapat disebut sebagai profesi. Karena untuk dapat disebut sebagai profesi suatu bidang pekerjaan harus mempunyai karakteristik tertentu antara lain: pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat bahwa hanya orang yang mempunyai keahlian profesional yang dapat menjalankan pekerjaan tersebut, dan pekerjaan tersebut menyangkut perlindungan kepentingan umum (*public interest*). Oleh karena itu terdapat pengawasan yang ketat baik dari dalam diri organisasi profesi maupun dari pihak lain yang berwenang untuk dapat masuk ke dalam diri organisasi dan menjalankan profesi tersebut. Biasanya seseorang harus mengikuti pendidikan dan latihan khusus dan lulus ujian profesi berdasarkan karakteristik profesi.

Menurut Tanya dan Dale (1994) yang dikutip oleh Payamta (1997) dalam Alika (2005) menyatakan 10 karakteristik profesi sebagai berikut:

- a. Suatu profesi menawarkan jasa keahlian yang tinggi dan masyarakat pada umumnya tidak mampu melakukannya.
- b. Suatu profesi mempunyai pendidikan yang memadai.
- c. Suatu profesi mempunyai tanggungjawab atas pekerjaannya.

1. Suatu profesi mempunyai anggota yang integritasnya tidak

- e. Suatu profesi mempunyai kode etik yang memuat standar pelaksanaan profesinya.
- f. Suatu profesi dibutuhkan untuk analisis dan pengembangan pemecahan.
- g. Suatu profesi membutuhkan pendidikan berkelanjutan.
- h. Suatu profesi ditugasi memelopori jalan keluar hal-hal baru.
- i. Suatu profesi tidak semata-mata dimotivasi oleh perkembangan moneter.
- j. Suatu profesi mempunyai anggota profesi.

Profesi Non Akuntan Publik adalah profesi sebagai wiraswasta, pengusaha, dan atau bekerja pada perusahaan swasta atau instansi pemerintah.

## **5. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik**

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diteliti yang sekiranya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik ataupun non akuntan publik adalah:

### **a. Nilai Intrinsik pekerjaan**

Sifat pekerjaan memuat hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik profesi ataupun kelebihan maupun kekurangan dari pemilihan profesi yang dipilih, baik berprofesi sebagai akuntan publik

ataupun non akuntan publik memberikan tantangan secara intelektual, memiliki suasana pekerjaan yang dinamis, menuntut kreativitas dari mahasiswa akuntansi tersebut (Astami, 2001).

b. Gaji (kompensasi), yaitu penghargaan berupa finansial

Kompensasi adalah semua bentuk kembalian (*return*) finansial, jasa-jasa berwujud dan tunjangan-tunjangan yang diperoleh karyawan sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian (Simamora, 2000). Sedangkan menurut Handoko (2001), kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima antara karyawan dan perusahaan sebagai balas jasa untuk kerja mereka.

Adapun komponen dari kompensasi, antara lain:

- 1) Kompensasi finansial langsung, yaitu bayaran yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, upah, bonus, dan komisi. Sedangkan kompensasi finansial tak langsung adalah tunjangan yang meliputi semua imbalan finansial yang tidak tercakup dalam kompensasi finansial langsung.
- 2) Kompensasi non finansial, yaitu kepuasan yang diperoleh oleh seseorang dari pekerjaan itu sendiri atau dari lingkungan psikologis dan atau fisik dimana orang tersebut bekerja.

c. Jumlah tawaran lowongan kerja

Ketersediaan kesempatan kerja bagi mahasiswa akuntansi baik dalam profesi sebagai akuntan publik maupun sebagai non akuntan

publik. Pada umumnya mahasiswa akuntansi tidak begitu

mempermasalahkan jumlah tawaran lowongan pekerjaan tetapi yang lebih dipertimbangkan adalah pekerjaan yang aman (tidak mudah di PHK) serta pekerjaan tersebut memberikan kesempatan untuk berkembang.

d. Persepsi tentang *benefit* profesi akuntan publik

Persepsi adalah proses yang dialami oleh individu dalam menyelesaikan/mengorganisir dan menginterpretasikan suatu rangsangan ke dalam suatu gambaran yang berarti dan relevan dengan dunia luar. Dengan kata lain, persepsi merupakan proses mental yang menyangkut bagaimana individu melihat dan memahami sesuatu.

Perbedaan persepsi mahasiswa tentang *benefit* yang mereka dapatkan dari pemilihan profesi sebagai akuntan publik ataupun sebagai non akuntan publik. Setiap pekerjaan yang telah menjadi minat mahasiswa itu sendiri tentunya akan membawa benefit bagi mereka yang mungkin tidak dapat dijumlahkan secara materil melainkan melalui kepuasan kerja. Bagi mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik menganggap atau percaya bahwa mereka akan mendapatkan penghargaan dari jenis pekerjaannya tersebut. Sedangkan bagi mahasiswa yang memilih berprofesi sebagai non akuntan publik beranggapan bahwa jenis pekerjaan sebagai akuntan publik tidak memiliki tantangan dan daya tarik Felton

e. Persepsi tentang pengorbanan (*cost*) dan profesi akuntan publik.

Dalam setiap pekerjaan tentu saja ada pengorbanan (*cost*) yang kita berikan untuk mendapatkan yang kita inginkan. Bagi mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik, mereka percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar dari pada pengorbanannya. Sedangkan bagi mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik berpikir bahwa pengorbanan untuk menjadi seorang akuntan publik akan lebih besar daripada manfaat yang diperolehnya, Felton (1994) dalam Astami (2001).

## **B. Penelitian Terdahulu Dan Penurunan Hipotesis**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi telah dilakukan oleh Stolle dalam Wijayanti (2001). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya anggapan dari mahasiswa akuntansi tingkat III dan IV, bahwa karir sebagai akuntan publik menjanjikan gaji awal yang lebih tinggi dan potensi kenaikan gaji yang lebih baik. Sedangkan mahasiswa tingkat II menganggap bahwa tidak ada perbedaan gaji antara karir sebagai akuntan publik dan sebagai akuntan perusahaan. Namun semua mahasiswa menganggap bahwa karir sebagai akuntan perusahaan menjanjikan untuk mendapatkan pensiun. Sedangkan menurut hasil penelitian Zikmund dalam Astami (2001), menguii faktor faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir adalah:

gaji dan pekerjaan menarik, gaji dan tanggungjawab sosial, pekerjaan yang menarik dan tanggungjawab sosial, dan pekerjaan yang menarik dan kesempatan berkembang. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang menarik lebih berpengaruh dalam memilih pekerjaan dibanding dengan gaji.
- b. Tanggungjawab sosial berhubungan terbalik dengan gaji. Pada gaji yang rendah tanggungjawab sosial menjadi sangat berperan dalam keputusan menerima pekerjaan, sedangkan pada gaji yang tinggi pengaruh tanggungjawab sosial dalam menerima tawaran pekerjaan menjadi moderat, selain itu juga diperoleh hasil bahwa ternyata tanggungjawab sosial yang tinggi menjadikan kompensasi gaji yang rendah.
- c. Pekerjaan yang menarik menjadi faktor penentu dalam menerima tawaran pekerjaan.
- d. Pekerjaan yang menarik dan kesempatan berkembang, kedua-duanya menjadi motivator dalam menerima tawaran pekerjaan, mahasiswa mempertimbangkan kedua faktor tersebut, dan kesempatan berkembang lebih berpengaruh dibandingkan dengan pekerjaan yang menarik dalam menerima tawaran pekerjaan.

Felton (1994) dan Astami (2001) menemukan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan profesi, antara lain:

instrinsik, gaji, dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan faktor instrinsik

dinyatakan dalam elemen kepuasan kerja, kesempatan untuk berkeaktivitas, dan tantangan intelektual. Felton juga menguji perbedaan pandangan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan yang tidak memilih karir sebagai akuntan publik. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai *intrinsic reward* dan persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa yang tidak memilih karir sebagai akuntan publik. Namun ada perbedaan, dalam penelitian Felton dengan penelitian Astami, dalam penelitian Felton memberikan hasil bahwa dibandingkan dengan pemilihan profesi AP, pemilih profesi NAP lebih mempertimbangkan nilai instrinsik suatu pekerjaan dan gaji awal yang lebih tinggi, sedangkan pemilih profesi AP lebih mempertimbangkan gaji jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih menjanjikan. Sedangkan dalam penelitian Astami memberikan hasil bahwa secara rata-rata, keseluruhan pemilih AP lebih mempertimbangkan keseluruhan lima faktor pertimbangan pemilihan profesi. Namun perbedaan ini tidak seluruhnya signifikan secara statistik. Faktor-faktor yang berbeda secara statistik signifikan diantara pemilih profesi AP dengan pemilih profesi NAP adalah nilai instrinsik pekerjaan dan persepsi

## 2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan profesi akuntan publik maupun non akuntan publik adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat faktor-faktor pertimbangan yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik maupun non akuntan publik.